

ISSN 2963-0835

Volume 1 Nomor 1

ROLLING

Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Film, Televisi, dan Media Kontemporer



Diterbitkan oleh:

Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember

**STRATEGI PROMOSI
FILM WARKOP DKI REBORN:
JANGKRIK BOSS! PART 1**

Syafrizal Setia Budi, Romdhi Fatkhur Rozi, Fajar Aji
Halaman 1-4

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
GAYA ASSOCIATION PICTURE STORY ETANAN**

Riandhani Yudha Pamungkas, Muhammad Zamroni, Soekma Yeni Astuti
Halaman 5-9

**ASPEK MISE EN SCENE DALAM MELUKISKAN
FIGUR B.J. HABIBIE PADA FILM HABIBIE & AINUN**

Muhammad Bahrullah, Hary Kresno Setiawan, Dwi Haryanto
Halaman 10-17

**TOKOH UTAMA PADA FILM AASHIQUI 2
DALAM MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK**

Yanuar Rendika Ali Syahbana, Didik Suharijadi, Dwi Haryanto
Halaman 18-27

**SIMBOL-SIMBOL NASIONALISME
DALAM FILM GURU BANGSA: TJOKROAMINOTO**

Mutiara Endah Suciati, Mochamad Ilham, Soekma Yeni Astuti
Halaman 28-36

Pemimpin Redaksi

Dr. Bambang Aris Kartika, S.S., M.A.,

Mitra Bestari/Reviewer

Prof. Dr. Guntur, M.Hum. (ISI Surakarta)

Dr. Gerzon R. Ajawaila, M.Sn. (Ikatan Kesenian Jakarta)

Dr. Ranang Agung Sugihartono (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Dr. I Komang Arba Wirawan, M.Sn. (Institut Seni Indonesia Denpasar)

Dr. Atou Roestandi, M.Sn. (ISI Surakarta)

Dr. Aceng Abdullah, M.Si. (Universitas Padjadjaran)

Deddy Setyawan, S.Sn., M.Sn. (ISI Yogyakarta)

Irana Astutiningsih, S.S., M.A. (Universitas Jember)

Manager Jurnal

Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.

Editor in Chief

Ni Luh Ayu Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

Editor

Dr. Ikwan Setyawan, M.A.

M. Zamroni, S.Sn., M.Sn.

Dr. M. Ilham, M.Si.

Didik Suharijadi, S.S., M.A.

Panakajaya Hidayatullah, S.Sn., M.Sn.

Ghanesya Hari Murti, S.S., M.Hum.

Editorial Board

Soekma Yeni Astuti, S.Sn., M.Sn.

Editorial Layout

Alip Aprilianto, S.S.

Volume 1 Nomor 1 Juni 2019

STRATEGI PROMOSIFILM WARKOP DKI REBORN: JANGKRIK BOSS! PART 1

Syafrizal Setia Budi, Romdhi Fatkhur Rozi, Fajar Aji

Halaman 1-4

PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER GAYA ASSOCIATION PICTURE STORY

ETANAN

Riandhani Yudha Pamungkas, Muhammad Zamroni, Soekma Yeni Astuti

Halaman 5-9

ASPEK MISE EN SCENE DALAM MELUKISKAN FIGUR B.J. HABIBIE PADA FILM

HABIBIE & AINUN

Muhammad Bahrullah, Hary Kresno Setiawan, Dwi Haryanto

Halaman 10-17

TOKOH UTAMA PADA FILM AASHIQUI 2 DALAM MEMBANGUN STRUKTUR

DRAMATIK

Yanuar Rendika Ali Syahbana, Didik Suharijadi, Dwi Haryanto

Halaman 18-27

SIMBOL-SIMBOL NASIONALISME DALAM FILM GURU BANGSA:

TJOKROAMINOTO

Mutiara Endah Suciati, Mochamad Ilham, Soekma Yeni Astuti

Halaman 28-36

PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, terbitan pertama jurnal Rolling Program Studi Televisi dan Film, Volume 1 Nomor 1 20 Oktober 2018 dapat terealisasikan dan terpublikasikan dengan lancar dan baik. Jurnal Rolling adalah wadah untuk pemikiran – pemikiran baik dalam bentuk kajian atau penciptaan di bidang film, televisi, dan media kontemporer. Terbitan ini merupakan luaran awal dari jurnal ini, semoga dapat memberikan perluasan hasil pemikiran – pemikiran di bidang pengkajian dan penciptaan film, televisi, dan media kontemporer di Indonesia.

Edisi pertama mencakup bahasan proses kreatif pembuatan film, pembacaan teks filmis, hingga strategi promosi sebuah film. Penciptaan film melalui proses kreatif pembuatan film documenter *Etanan*. Pembacaan teks filmis dilakukan pada aspek *mise en scene* dalam melukiskan figure, peran tokoh dalam membangun struktur dramatik, hingga symbol – symbol Nasionalisme dipresentasikan. Hingga bahasan bagaimana strategi promosi film untuk mendapatkan *box office* penonton.

Hasil bahasan dan pemikiran baik berbasis pengkajian maupun penciptaan output terbitan ini dapat menjadi bahan dan referensi pengayaan bagi ilmu film, televisi, dan media kontemporer. Ucapan terima kasih disampaikan sedalam – dalamnya kepada para penulis, seluruh anggota redaksi, reviewer, dan segenap pimpinan dan staf Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember. Semoga keterlibatan kita semua diridhoi dan dirahmati Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Jember,
Redaksi

Volume 1 | Issue 1
Juni 2018

Aspek *Mise en Scene* Dalam Melukiskan Figur B.J. Habibie Pada Film *Habibie & Ainun*

Muhammad Bahrullah, Hary Kresno Setiawan, Dwi Haryanto
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: bahrullah80@gmail.com

Abstract

This research is about painting figure of B.J. Habibie on the movie Habibie & Ainun. The purpose of this research is to know the figure of Habibie figure in film Habibie & Ainun. Research data is assessed using mise en scene aspect to know figure of figure B.J. Habibie. Qualitative descriptive research method is used to answer the problem formulation because this research using word. The results of the research using the mise en scene aspect theory. The personality structure in the Habibie dir consists of 6 traits, the genius figure, the humble figure, the figure of the husband and the devoted friend, the idealist figure, the innovative figure, the high nationalist figure. When these six traits work equally, it will shape Habibie's personality. In the film Habibie & Ainun is told about a life that has a big dream and have a high spirit to unite the Indonesian nation.

Keywords

film, Habibie & Ainun film, mise en scene aspect

Pendahuluan

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu diciptakan. Melalui film masyarakat diseluruh daerah bahkan penjuru dunia dapat melihat realitas yang terjadi,

dalam hal ini film mempunyai fungsi komunikasi yang efektif dibandingkan media lain. Sebagai media massa modern dan populer, film juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia (Heider, 1991:1).

Film dibentuk oleh dua unsur pembentuk yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain, yakni unsur naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008:1). Unsur naratif merupakan bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Tokoh yang merupakan salah satu unsur naratif pembentuk film mampu menghidupkan kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam film. Sebagai pelaku alur, tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Film ini menceritakan tentang Rudy Habibie seorang genius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar, berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat pesawat terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karier terbuka lebar untuknya. Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta seketika pada Ainun yang baginya semanis gula. Tapi Ainun, dia tak hanya jatuh cinta, dia iman pada visi dan mimpi Habibie. Mereka menikah dan terbang ke Jerman. Punya mimpi tak akan pernah mudah. Habibie dan Ainun tahu itu. Cinta mereka terbangun dalam perjalanan mewujudkan mimpi. Dinginnya salju Jerman, pengorbanan, rasa sakit, kesendirian serta godaan harta dan kuasa saat mereka kembali ke Indonesia mengiringi perjalanan dua hidup menjadi satu. Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya. Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas.

Tulisan ini bertujuan untuk melukiskan figur B.J. Habibie pada film *Habibie & Ainun*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori aspek *mise en scene* untuk menjawab permasalahan dalam menganalisis sosok figur Habibi yang ada pada tokoh Habibie dalam film *Habibie & Ainun*.

Penelitian terhadap film *Habibie & Ainun* ini dimulai dengan membagi beberapa gambar ke dalam beberapa sifat yang dimiliki oleh Habibie. Data yang diperoleh pada tiap gambar tersebut kemudian dikaji dengan menggunakan teori *mise en scene*.

Film Habibie & Ainun

Film *Habibie dan Ainun* merupakan sebuah film biografi yang diadaptasi dari buku yang ditulis langsung oleh Bapak B.J. Habibie untuk mengenang almarhumah istrinya Ibu Ainun. Film ini di sutradarai oleh salah satu sutradara hebat Indonesia yaitu Faozan Rizal yang sudah menghasilkan banyak karya-karya terbaik asli film Indonesia. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian dan Bunga Citra Lestari sebagai Habibie dan Ainun dan juga Tio Pakusadewo yang memerankan tokoh Presiden Soeharto. Film yang berdurasi 2 jam ini berhasil menghipnotis penontonnya dengan penggabungan tema romansa cinta dan semangat nasionalisme.

Perjalanan cinta Habibie dan Ainun merupakan salah satu kisah cinta terbaik yang pernah ada di dunia. Film ini mengajarkan kepada penonton akan pentingnya kesetiaan yang digambarkan oleh sosok Habibie dan Ainun. Sikap

nasionalisme, kerja keras dan semangat membangun bangsa semua di rangkum menjadi suatu kesatuan yang sangat baik.

Film *Habibie & Ainun* masuk dalam kategori film terlaris 2012 dan juga meraih tujuh nominasi pada ajang Festival Film Bandung (FFB) 2013. Film ini meraih nominasi sebagai film terpuji, pemeran utama pria terpuji, pemeran utama wanita terpuji, penata musik terpuji, poster terpuji, penata suara terpuji, dan penata editing terpuji.

Film ini menceritakan tentang Habibie seorang genius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar, berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat pesawat terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karier terbuka lebar untuknya. Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta seketika pada Ainun yang baginya semanis gula. Tapi Ainun, dia tak hanya jatuh cinta, dia iman pada visi dan mimpi Habibie. Mereka menikah dan terbang ke Jerman. Punya mimpi tak akan pernah mudah. Habibie dan Ainun tahu itu. Cinta mereka terbangun dalam perjalanan mewujudkan mimpi. Dinginnya salju Jerman, pengorbanan, rasa sakit, kesendirian serta godaan harta dan kuasa saat mereka kembali ke Indonesia mengiringi perjalanan dua hidup menjadi satu. Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya. Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas.

Pembahasan

Secara sederhana *mise-en-scene* dapat diartikan sebagai tindakan menempatkan beberapa hal ke dalam kerangka film, seperti mengatur objek yang akan difilmkan atau mengatur posisi kamera. Mengerjakan berbagai aspek visual secara matang dalam film dapat berfungsi untuk membantu mengekspresikan visi film. Mampu menghasilkan rasa ruang dan waktu, pengaturan suasana hati, dan menggambarkan karakter film tersebut. *Mise-en-scene* bersama teknik sinematografi dan editing akan sangat berpengaruh terhadap efek dramatisasi film pada penonton. *Mise-en-scene* juga mempengaruhi penonton untuk tetap duduk mengetahui perkembangan seluruh adegan, atau justru meninggalkan film saat diputar. *Mise-en-scene* terdiri dari empat aspek utama, yaitu : *setting* (latar), kostum dan tata rias wajah (*make-up*), pencahayaan (*lighting*), serta para pemain dan pergerakannya (*akting*) (Pratista, 2008:61). *Mise-en-scene* berasal dari kata Perancis yang memiliki arti "*putting in the scene*", dan pertama kali diterapkan pada praktek pengarahannya drama, namun sarjana film, memperluas istilah tersebut pada praktek pengarahannya film, untuk digunakan sebagai istilah dalam pengarahannya pada apa yang muncul dalam frame film (Bordwell dan Thomson, 2008:112).



Gambar 1. Menunjukkan Habibie berdiskusi masalah konstruksi dengan rekan kerjanya

Kesimpulan yang dapat diambil dari gambar diatas pada sifat pertama yaitu Habibie adalah sosok yang jenius yang dapat dibuktikan pada aspek *mise en scene* terutama pada aspek akting dan pergerakan pemain yang membuktikan bahwa Habibie adalah sosok yang jenius yang mampu menciptakan sebuah karya baru.



Gambar 2. Menunjukkan Habibie berada di atas becak yang akan menemui Ainun dikediamannya

Kesimpulan yang dapat diambil dari gambar di atas yaitu Habibie adalah sosok yang sederhana yang dapat dibuktikan pada aspek *mise en scene* terutama pada aspek akting dan pergerakan pemain yang membuktikan bahwa Habibie adalah sosok yang mampu hidup sederhana meskipun dicaci maki oleh orang lain. Habibie tidak merasa malu dengan kesederhanaan Habibie dan kesederhanaan tersebut mampu membahagiakan Ainun.



Gambar 3. Menunjukkan Habibie berada di dalam ruangan pasien di rumah sakit.

Kesimpulan yang dapat diambil dari gambar atas pada sifat ketiga yaitu Habibie adalah sosok suami dan teman yang setia yang dapat dibuktikan pada aspek *mise en scene* terutama pada aspek akting dan pergerakan pemain yang membuktikan bahwa Habibie adalah sosok suami dan teman yang setia yang mampu menemani Ainun dari awal menikah hingga Ainun menghembuskan nafas terakhirnya.



Gambar 4. Menunjukkan Habibie berada di ruangan yang sedang mempresentasikan pembuatan pesawat terbang.

Kesimpulan yang dapat diambil dari gambar diatas pada sifat keempat yaitu Habibie adalah sosok yang idealis yang dapat dibuktikan pada aspek *mise en scene* terutama pada aspek akting dan pergerakan pemain yang membuktikan bahwa Habibie adalah sosok yang idealis yang mampu memberikan ide dan gagasan untuk menciptakan karya-karya yang baru untuk bangsa Indonesia.



Gambar 5. Menunjukkan Habibie berada di tempat pesawat yang akan diluncurkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari gambar diatas pada sifat kelima yaitu Habibie adalah sosok yang inovatif yang dapat dibuktikan pada aspek *mise en scene* terutama pada aspek akting dan pergerakan pemain yang membuktikan bahwa Habibie adalah sosok yang inovatif yang mampu memberikan ide dan gagasan untuk menciptakan karya-karya yang baru untuk bangsa Indonesia dan menciptakan untuk pertama kalinya sebuah pesawat terbang.



Gambar 6. Menunjukkan Habibie yang sedang mengirimkan surat ke Indonesia.

Kesimpulan yang dapat diambil dari gambar diatas pada sifat keenam yaitu Habibie adalah sosok nasionalisme yang tinggi yang dapat dibuktikan pada aspek *mise en scene* terutama pada aspek akting dan pergerakan pemain yang membuktikan bahwa Habibie adalah sosok nasionalisme yang tinggi yang ingin mengabdikan kepada bangsa Indonesia dan ingin menyalurkan ilmu yang telah didapat selama di Jerman tentang pembuatan pesawat terbang dan kereta api sehingga Habibie ingin membuat pesawat terbang untuk Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

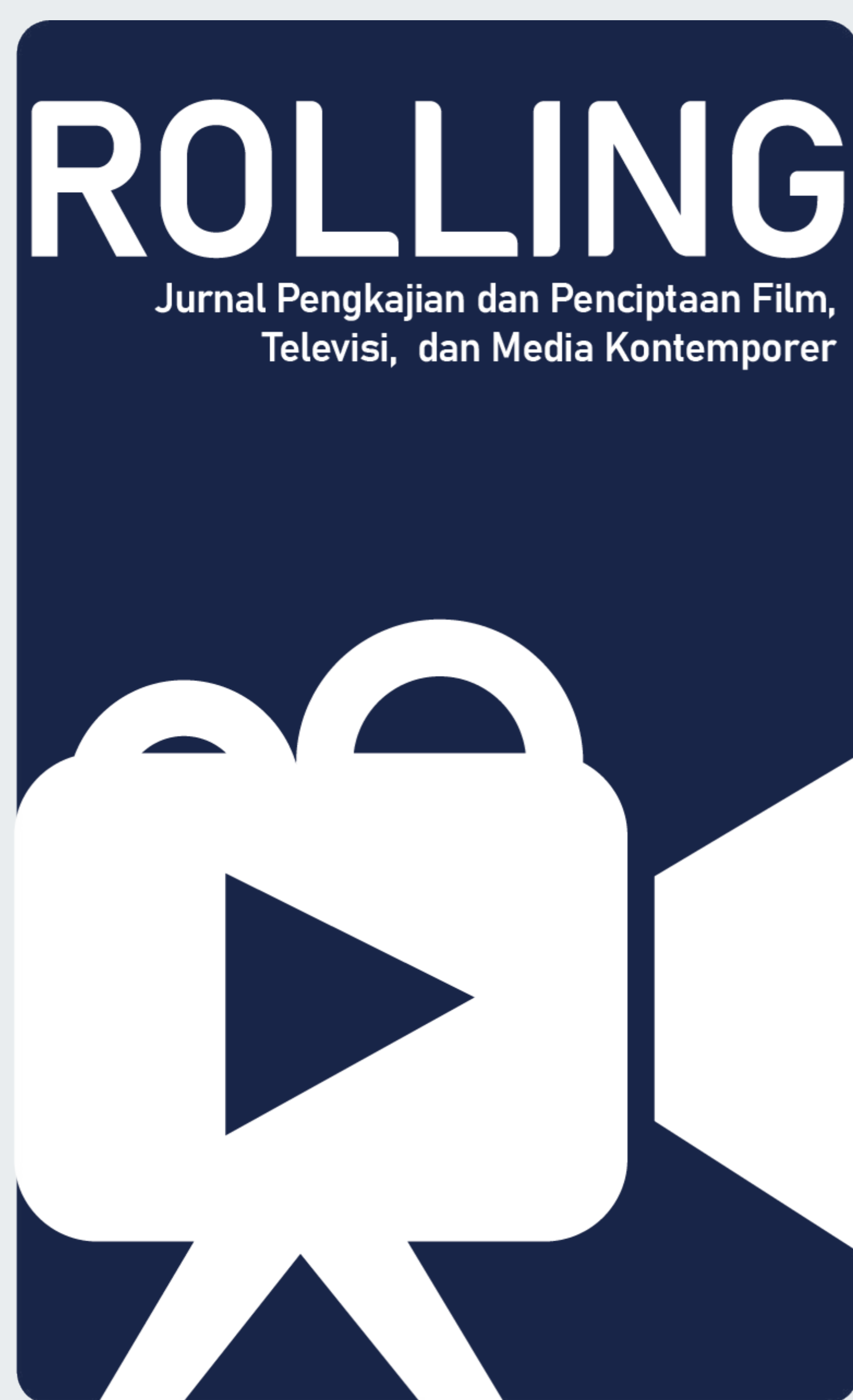
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pembahasan tentang penyajian dari aspek *mise-en-scene* dalam melukiskan figur B.J. Habibie pada flim Habibie & Ainun yang disajikan lewat aspek *mise-en-scene* pada flim, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang muncul didominasi oleh interaksi manusia dengan sifat kepribadian Habibie, dari penelitian yang dilakukan didapatkan 6 sifat kepribadian seorang Habibie antara lain; B.J. Habibie adalah sosok yang jenius, B.J. Habibie adalah sosok yang sederhana, B.J. Habibie adalah sosok suami dan teman setia, B.J. Habibie adalah sosok yang idealis, B.J. Habibie adalah sosok yang inovatif, B.J. Habibie adalah sosok nasionalisme yang tinggi, dapat ditarik kesimpulan bahwa flim Habibie & Ainun, merupakan flim yang memang ingin menyampaikan banyak hal berkaitan dengan sifat kepribadian yang dimiliki oleh Habibie.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa film *Habibie & Ainun* memiliki aspek-aspek lain diluar hal yang berkaitan dengan nasionalisme dan idealis yang layak untuk dijadikan sebuah penelitian. Namun karena keterbatasan bidang ilmu yang dimiliki, peneliti tidak dapat mengkaji lebih dalam lagi hal-hal yang ada dalam film *Habibie & Ainun*. Oleh karena itu, saran lainnya dari peniliti adalah diharapkan adanya penelitian lain yang mengkaji flim *Habibie & Ainun* yang dikaji diluar hal-hal yang berkaitan dengan nasionalisme, idealis. Penelitian ini tersebut diharapkan dikaji dari perspektif lain diluar itu, misalnya dari segi kehidupan sosial budaya, segi politik, serta perspektif lainnya yang memiliki kedekatan dengan film *Habibie & Ainun*, karena untuk bahasan tentang nasionalisme pada film *Habibie & Ainun* sudah banyak. Diharapkan dari perspektif lain tersebut, dapat ditemukan hal-hal lain dan baru dari sebuah penelitian yang mengkaji film *Habibie & Ainun*, sehingga hal tersebut tentu akan menambah khazanah keilmuan bagi masyarakat, serta para praktisi film.

Daftar Pustaka

- Ardianto Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Emaja Rosda Karya
- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2008. *Film Art : An Introduction (Eighth Edition)*. New York : McGraw-Hill Companies Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Hlm. 1536
- Haryo Amirul Hadi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heider Karl. 1991. *Nasion Culture On Screen*. Indonesia Cinema: University Of Hawaii Press.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metodologi Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Javandalasta Panca. 2011. *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Partanto Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

- Poerwadarminta W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Cetakan Ke 10. Jakarta: Balai Pustaka
- Pratista Himawan. 2008. *Memahami Film*. Cetakan 1. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Turner Graeme. 1999. *Films as Social Practice*. London: Routledge.
- Uchjana Onong. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press



Rolling Journal is a peer-reviewed academic journal and also open to submissions and responses from any academy who concentrate in media and culture issues. We take seriously the need to move ideas outward, so that our cultural debates may have some resonance with wider political and cultural interests. Each issue is organised around a one word theme and is edited by one or two guest editors with a particular interest in that theme. Rolling Journal provides a forum for the presentation of research and discussion concerning the media within their political, economic, cultural and historical contexts. The journal is interdisciplinary, regularly engaging with a wider range of issues in cultural and social analysis. Its focus is on substantive topics and on critique and innovation in theory and method.

